



Implementasi Metode ATIK dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Kegiatan Merangkai Buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali

Yeny¹, Ike Setiowati², Dede Apriani³, Titin Supriatin⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: synergyenny@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01	<p>Fine motor skills are very important for a person's ability to perform everyday activities such as writing, eating, and using small tools. In addition, fine motor skills are also an indicator of a person's cognitive and emotional development. Continuous training and development can improve a person's fine motor skills. Therefore by understanding the above, we need to stimulate or provide learning for children through meaningful play, because learning in early childhood is playing and playing in early childhood is learning. With the ATIK learning model (Observe, Imitate, Do) the choice of the ATIK model in the activity of making a bouquet is a strategic step for stimulating fine motor skills in early childhood. The method used in this study was the Classroom Action Research (PTK) method, the targets in this study were children aged 5-6 years, obtained from the results of Classroom Action research at Diponegoro Kindergarten as many as 15 children, obtained after applying the Atik model to improve fine motor skills in assembling a bouquet, after carrying out the Actions from cycle 1 to cycle III, in cycle I discussing material on improving fine motor skills in bouquet arranging activities at Diponegoro Singaraja Buleleng Bali Kindergarten which has not shown maximum results after an evaluation has been carried out. In the treatment of cycle II there was an increase in results in increasing fine motor skills, in the research process using the Atik model it was proven effective in improving fine motor skills in bouquet arranging activities at Diponegoro Kindergarten Singaraja Buleleng Bali.</p>
Keywords: ATIK Models; Fine Motor; Early Childhood.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01	<p>Keterampilan motorik halus sangat penting bagi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, makan, dan menggunakan peralatan kecil. Selain itu, kemampuan motorik halus juga merupakan indikator dari perkembangan kognitif dan emosional seseorang. Latihan dan pengembangan terus menerus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seseorang. Maka dari itu dengan memahami hal diatas maka kita perlu menstimulus atau memberikan pembelajaran bagi anak melalui bermain yang penuh makna, karena belajar pada anak usia dini adalah bermain dan bermain pada anak usia dini adalah belajar. Dengan model belajar ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) pilihan model ATIK dalam kegiatan membuat buket menjadi Langkah strategis untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK), sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, diperoleh dari hasil penelitian Tindakan Kelas di TK Diponegoro sebanyak 15 anak, diperoleh setelah menerapkan model Atik untuk meningkatkan motorik halus dalam merangkai buket, setelah melakukan Tindakan dari siklus 1 sampai pada siklus III, pada siklus I membahas materi tentang meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan merangkai buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali belum menampakkan hasil yang secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi. Pada perlakuan siklus II terjadi adanya peningkatan hasil dalam meningkatkan Motorik halus, dalam proses penelitian menggunakan model Atik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motoric halus pada kegiatan merangkai buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali.</p>
Kata kunci: Model ATIK; Motorik Halus; Anak Usia Dini.	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai layanan pendidikan prasekolah untuk anak usia dini memiliki peranan penting di dalam mengembangkan semua aspek perkembangan dan segala potensi anak (Rahakbauw & Watini,

2022). Perkembangan fisik-motorik merupakan aspek perkembangan yang menitik beratkan pada Pendidikan bagi Anak Usia Dini selain nilai agama dan juga moral, sosial emosional, perkembangan seni, perkembangan bahasa serta perkembangan kognitif (Wahyuningrum & Watini,

2022). Motorik halus menjadi salah satu perkembangan anak usia dini yang penting untuk dikembangkan. Dunia anak adalah dunia bermain, anak biasanya cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya melalui bermain. Pendidikan merupakan hak asasi manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dapat memanusiakan (humanize) (Lestari & Watini, 2019).

Lingkungan sekitar menjadi sumber belajar, sumber pengetahuan bagi mereka, karena mereka merasakan, melihat, meraba, menghirup, mendengar segala yang ada di sekitar lingkungannya, anak suka dengan aktivitas yang bersifat menyelidik, mengamati secara seksama, mengeksplorasi sekitarnya, karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga mereka akan menggali informasi baru melalui lingkungan sekitarnya (Rosmauli & Watini, 2022). Hal ini dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari bahwa waktu yang digunakan untuk bermain oleh anak lebih banyak dibandingkan dengan belajarnya maka dari itu dengan memahami hal di atas maka kita perlu menstimulus atau memberikan pembelajaran bagi anak melalui bermain karena belajar pada anak usia dini adalah bermain dan bermain pada anak usia dini adalah belajar (RK & Watini, 2022). Disampaikan karakteristik anak di usia dini sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya.

Muarifah dalam (Rohanah & Watini, 2022) motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam memperoleh pendidikan dasar akademiknya. Untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan dan orang-orang di dalamnya, anak usia dini dapat terlibat dalam kegiatan berbasis permainan. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya, selain itu menurut pandangan Jean Piaget, inteligensi anak berkembang melalui suatu proses pembelajaran aktif (Husnawati & Watini, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada PAUD wajib dilandaskan dengan kegiatan yang menyenangkan atau yang biasa disebut fun learning dimana anak dapat beraktivitas dan bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya anak dapat bertumbuh dalam 6 aspek perkembangan (Jacob & Watini, 2022). Melalui stimulus keterampilan motorik halus pada anak usia dini, diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi yang lain.

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun secara umum ialah: 1) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda. 2) Mengkoordinasikan mata dan tangan. 3) Mengendalikan emosi ketika sedang beraktivitas motorik halus. 4) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan tangan (Mazly & Mayar, 2023). Bagi Gropen et al. (2017), kalau guru bisa menunjang pertumbuhan konseptual anak dengan memberikannya peluang membuat prediksi serta merevisi ide-ide mereka bersumber pada fakta dari aktivitas eksplorasinya. Motorik halus merupakan kemampuan yang berintegrasi antara kinestetik, koordinasi mata dan tangan, motorik visual, tingginya koordinasi dan tingginya regulasi gaya presisi (Fitriyah et al., 2021).

Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek motorik halus salah satunya anak dapat menggunakan anggota tubuh dan anak dapat menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, yaitu anak dapat menebalkan bentuk gambar, menempel sesuai pola gambar serta kerapian pada hasil karya (Mulyasa dalam Darmiatun & Mayar, 2019). Merangkai buket menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk anak dalam melatih meningkatkan motorik halus anak. Jari jemari anak dilatih dan terkoordinasi dengan mata, telinga ikut mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru, dari menstimulus motorik halus anak, seluruh indra anakpun dapat terkoordinasi. Mentimulasi motorik halus pada anak sejak dini sangat penting, karena pada masa golden age anak adalah peniru yang ulung. Kemampuan motorik halus pada anak sangat berpengaruh pada kehidupannya di masa yang akan datang, karena banyak kegiatan atau aktifitas yang menggunakan jari dan tangan, pergelangan tangan juga koordinasi antara mata dengan tangan (Marietta & Watini, 2022).

Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas amat dibutuhkan dalam mempersiapkan anak usia dini menjadi sumber daya manusia yang siap dan dapat menghadapi tantangan dimasa yang akan datang (Hidayati & Watini, 2022). Robert & Brett, yang dikutip dalam "Validitas konvergen dari dua tes keterampilan motorik yang digunakan untuk dapat menilai anak usia sekolah," menyajikan perspektif yang berbeda, berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah bakat yang mencakup memanipulasi tangan dan juga menggenggam benda dan

memerlukan penggunaan yang terkontrol. otot tangan kecil Penggunaan otot kecil diperlukan untuk gerakan terbatas yang dikenal sebagai aktivitas motorik halus. Tujuan penggunaan otot kecil adalah untuk mengatur banyak gerakan yang dikendalikan oleh bagian tubuh tangan (Tanto & Sufyana, 2020).

Melalui tindakan dan stimulasi berulang, kemampuan motorik halus ini dapat diperoleh dan ditingkatkan. Ini dapat digunakan saat bermain game puzzle, menumpuk balok, melukis, melipat kertas, dan menempelkan kolase serutan pensil, di antara aktivitas lainnya. Kekuatan dan keakuratan keterampilan motorik halus seorang anak mungkin berbeda-beda. Kepribadian anak dan rangsangan yang diterimanya berdampak pada perbedaan ini. Salah satunya kecerdasan motorik halus anak lebih banyak dipengaruhi lingkungan sekitar (orang tua)(Tanto & Sufyana, 2020). Khususnya di tahun-tahun awal kehidupan, lingkungan memiliki kekuatan untuk meningkatkan ataupun menurunkan tingkat kecerdasan anak.

Model adalah satu rancangan, rencana atau pola yang bisa dilakukan untuk merancang pembelajaran tatap muka dalam kelas, atau aturan, tutorial sekaligus untuk membentuk bahan ajar (Rohanah & Watini, 2022). Berdasarkan hasil survey pada anak Diponegoro, ditemukan anak masih belum mengerti tentang literasi sains disini guru berupaya menumbuhkan rasa ingin tahu anak, minat, dan pemecahan masalah harapannya anak dapat mengobservasi, berpikir dan dapat mengaitkan antar konsep atau peristiwa untk persiapan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Experiential Learning Theory adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (Abdul Majid dalam Mulyati & Watini, 2022). Maka diharapkan dengan adanya model Atik ini menjadi motivasi, semangat anak merangkai buket, untuk meningkatkan motorik halus pada anak dan dapat di terapkan di kehidupan nyata. Model ATIK memiliki komponen yang meliputi: 1)Amati merupakan suatu proses kegiatan dalam memperhatikan suatu objek atau peristiwa yang di sekitarnya menjadi informasi penting bagi anak. 2) Tiru merupakan kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan. 3) Kerjakan dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian, Douglas dalam(Ayuni & Watini, 2022).

Didalam kegiatan membuat buket dari bungkus pewangi pakaian ini, anak dilatih untuk peduli terhadap lingkungan dan anak dapat memanfaatkan sampah menjadi sebuah kreatifitas, anak dilatih untuk bernalar kritis dan anak dilatih untuk dapat bekerjasama atau berkolaborasi dengan teman temannya. Dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian (Watini, 2020). Dalam membuat buket TK Diponegoro menjalin kemitraan dengan perusahaan So Klin, Perusahaan ini yang mensupport untuk merangkai buket.



Gambar 1: Model ATIK



Gambar 2. HKI Kemenhumkam dengan nomor pencatatan 000229956 Januari 2018 serta nomor permohonan EC00202059888 (Watini, 2018)



Gambar 3. Dokumentasi model Atik dalam kegiatan amati, TK Diponegoro Singaraja



Gambar 4. Dokumentasi Model Atik Dalam kegiatan Tiru, TK Diponegoro Singaraja



Gambar 5. Dokumentasi Model Atik Dalam kegiatan Kerjakan, TK Diponegoro Singaraja

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini dengan metode Atik pada kegiatan membuat buket. Penelitian dilakukan di TK Diponegoro yang berlokasi Di Jalan Bukit Indah Gg II No I Baktiseraga Singaraja Buleleng Bali. Dengan responden yang dipakai adalah murid murid TK tersebut, namun pada artikel ini akan ditampilkan dahulu hasil studi profil awal kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Diponegoro.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Hal ini berdasar pada latar belakang dan tujuan penelitian. Menurut Hopkins dalam (Widiaatmadja 2008, 11), "Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan". Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian tindakan dalam bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk dalam dunia pendidikan untuk dapat

meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek social atau pendidikan, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik dengan melalui kegiatan refleksi diri dari masing-masing guru atau pendidik (Watini, 2019). Model proses dalam penelitian Tindakan kelas menurut kemmis dan taggart terdiri dari: Perencanaan (planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observing), Refleksi (reflecting), (Evi Mulyati & Sri Watini, 2022), Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Diponegoro singaraja Buleleng Bali.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian berupa data data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Diponegoro Singaraja buleleng Bali dengan jumlah siswa sebanyak 15 Orang. Hasil ini diperoleh setelah menerapkan suatu penerapan Model Atik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini dengan metode Atik pada kegiatan membuat buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali. Hasil berupa data ini diperoleh setelah melakukan Tindakan dari siklus I sampai pada siklus III, pada tindakan siklus I membahas tentang "Bermain membuat buket untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak usia dini" pada pelaksanaan Tindakan siklus I belum menampakkan hasil dari secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi. Pada perlakuan siklus II terjadi adanya peningkatan hasil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, dalam proses penelitian menggunakan model Atik anak dapat bermain penuh makna dan mengembangkan pengetahuan, kreativitas serta meningkatkan keterampilan motorik halus sesuai kebebasannya dengan media yang sudah disiapkan oleh guru. Peneliti memberi penghargaan kepada anak anak tersebut bahwa meningkatkan keterampilan motrik halis dengan membuat buket, peneliti juga mewawancarai anak apakah melalui model ATIK dalam merangkai buket sangat disukai mereka dalam belajar anak diberikan kebebasan untuk memilih model merangkai buket dengan jumlah bungkus diterjen pewangi pakaian yang di inginkan yaitu menghitung jumlah saset sesuai kemampuan berhitungnya, maksimal anak anak mengambil

12 saset pewangi pakaian yang akan dijadikan buket.

Dalam Proses penelitian memakai contoh Atik, Anak menggunakan bungkus/saset pewangi pakaian dalam membuat buket yang sudah disiapkan oleh guru. Anak dapat menuangkan kebebasannya dalam bermain membuat buket, anak dapat mengenal, menyadari dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan memanfaatkan sampah menjadi kreatifitas bisa menjadi buket, bisa menjadi bunga, bisa menjadi tempat pensil, sesuai kreativitas anak. Peneliti mewawancarai anak mengenai kegiatan melatih motorik halus anakyang dilakukan melalui membuat buket, dengan model Atik ini anak dapat berimajinasi, berkreativitas, anak dapat menjaga lingkungan bahkan memecahkan masalah dilingkungannya. Untuk itu maka perlu dikembangkan model Atik dalam melatih motorik halus dalam merangkai buket.

Ada Beberapa aktifitas yang mendukung penerapan contoh Atik pada TK Diponegoro Singaraja buleleng Bali yang diperhatikan peneliti sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan bekas dari bungkus plastik rumah tangga untuk ragam kegiatan main dikelas, sudah berkolaborasi dengan orang tua wali murid untuk mengumpulkan sampah bungkus detergen, minyak goreng, kardus susu dll, selain itu pihak sekolah juga sudah menjalin kemitraan dengan perusahaan soklin untuk support kegiatan hari ibu.
2. Menggali ide anak dengan melihat tayangan youtube cara membuat kerajinan dari bahan bekas
3. Menghadirkan orang tua wali murid untuk tutorial cara merangkai buket, cara membuat kreatifitas dari bahan bekas
4. Memberi kebebasan pada anak untuk berkreativitas dengan melatih keterampilan motorik halus dalam kegiatan merangkai buket
5. Memberi apresiasi terhadap proses dan hasil karya anak
6. Memberikan kesempatan pada anak melatih motorik halusnya dalam kegiatan merangkai buket.
7. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan merangkai buket berdasarkan apa yang telah anak amati.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran dengan model Atik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan merangkai buket

di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali. Dengan Model Atik, aktivitas bermain anak, diharapkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dan menyelesaikan masalah hidupnya nanti berkembang, seperti mengamati, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, memprediksi, berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Selain guru, orang tua juga dapat mengambil peran dalam proses bermain anak seperti menghadirkan pengalaman dan menghadirkan proses diskusi. Upaya anak dalam memahami hal-hal nyata yang ditemukan sehari-hari di lingkungannya memungkinkan anak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan bereksperimen melalui kegiatan bermain yang didukung oleh orang dewasa di sekitarnya, baik guru maupun orang tua. Dukungan guru maupun orang tua dapat diberikan melalui bahasa yang dapat memberi stimulasi kemampuan berpikir kritis pada diri seperti memberi pertanyaan yang melatih keterampilan berpikir keras tinggi anak. Dari hasil penelitian ini tidak hanya dapat digunakan disekolah ini saja, namun dapat diterapkan atau dimanfaatkan baik di wilayah buleleng atau di luar wilayah buleleng dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan merangkai buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam secara komprehensif tentang implementasi model atik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan merangkai buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi model Atik dalam pembelajaran literasi baca anak usia dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan menggunakan bahan bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>

- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan media Busy Book dalam pembelajaran motorik halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi model Atik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok A melalui kegiatan menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657-661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk meningkatkan keberanian anak usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 915-919. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan model Atik dalam pengembangan motorik kasar pada anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281-3287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Lestari, R. A., & Watini, S. (2019). *Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui les privat*. 09(January), 53-62.
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam pembelajaran motorik halus melalui media origami di Taman Kanak Kanak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3053-3059. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.794>
- Maryati, & Watini, S. (2023). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan melipat kertas origami pada kelompok B TK AJ Harjamukti kota Depok Jawa Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 409-420. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.409-420.2023>
- Mazly, E. P., & Mayar, F. (2023). *Pengaruh motorik halus anak usia dini melalui menggambar dengan bahan bekas botol plastik di Taman Kanak-kanak Insan Mulia*. 6(2), 471-484. <https://doi.org/>
- <http://dx.doi.org/10.xxxxx>
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk meningkatkan literasi numerasi menggunakan bahan loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652-656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 8(2), 1-9. <https://doi.org/10.46244>
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan kognitif melalui literasi numerik dan saintifik dengan metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628-632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan model ATIK pada kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk mengembangkan kemampuan kognitif berpikir logis dalam kegiatan menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888-894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dalam seni tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlash Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>

- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2018). *HKI Kemenkumham model ATIK*.
- Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). Pengembangan model ATIK untuk meningkatkan kompetensi menggambar pada anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>